



MENCEGAH MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN: STRATEGI DAN TEKNIK AKUNTANSI FORENSIK UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN KEUANGAN

Indah Lia Puspita¹, Dila Putri Kinanti Andrian², Berta Danisa³, Ahmad Khoirudin⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati^{1,2,3,4}

e-mail: indahliapuspita@malahayati.ac.id

Diterima: 14/3/2026; Direvisi: 19/3/2026; Diterbitkan: 3/5/2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan efektivitas akuntansi forensik dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, namun penerapannya pada kasus nyata di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dan teknik akuntansi forensik dalam mengidentifikasi kecurangan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan analisis data secara sistematis terhadap sumber ilmiah, laporan audit, dan dokumen resmi terkait. Hasil menunjukkan bahwa teknik akuntansi forensik berbasis teknologi, seperti analisis dokumen dan digital auditing, mampu mengungkap pengakuan pendapatan tidak tepat sebesar USD 239 juta dari kontrak jangka panjang yang diakui sebagai pendapatan periode berjalan. Selain itu, ditemukan indikator kecurangan berupa lonjakan pendapatan yang tidak wajar, peningkatan akun lain-lain, dan perubahan kebijakan akuntansi secara tiba-tiba. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi teknologi analitik memungkinkan proses identifikasi anomali keuangan dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan akurasi deteksi kecurangan serta memperkuat transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Akuntansi Forensik, Manipulasi Laporan Keuangan, Kecurangan Keuangan*

ABSTRACT

The advancement of digital technology has enhanced the effectiveness of forensic accounting in detecting financial statement fraud; however, its application in real cases in Indonesia remains limited. This study aims to analyze forensic accounting strategies and techniques in identifying fraud in the financial statements of PT Garuda Indonesia Tbk in 2018. This research employs a descriptive qualitative approach through a literature study, with systematic data analysis of scientific sources, audit reports, and relevant official documents. The results indicate that technology-based forensic accounting techniques, such as document analysis and digital auditing, are capable of uncovering improper revenue recognition amounting to USD 239 million derived from long-term contracts that were recorded as current-period revenue. In addition, several fraud indicators were identified, including abnormal revenue increases, a significant rise in miscellaneous accounts, and sudden changes in accounting policies. These findings also demonstrate that the integration of analytical technology enables faster and more accurate identification of financial anomalies. Furthermore, the study highlights the importance of leveraging technology to enhance fraud detection accuracy while strengthening the transparency and credibility of financial reporting.

Keywords: *Forensic Accounting, Financial Statement Manipulation, Financial Fraud*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang profesional, termasuk dalam praktik akuntansi forensik. Pemanfaatan teknologi seperti data mining, machine learning, dan kecerdasan buatan memungkinkan proses pengolahan dan analisis data keuangan dilakukan secara lebih cepat, sistematis, dan presisi. Teknologi tersebut memberikan kemampuan bagi auditor maupun akuntan forensik untuk menelusuri pola transaksi yang kompleks serta mengidentifikasi anomali yang sulit ditemukan melalui prosedur audit konvensional. Oleh karena itu, transformasi digital saat ini menjadi komponen penting dalam meningkatkan efektivitas proses deteksi dan pencegahan kecurangan dalam organisasi modern (Farasandi & Budiman, 2025; Fernanda & Habiburrochman, 2025).

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah dengan merugikan pihak lain. Association of Certified *Fraud Examiners* mengelompokkan *fraud* ke dalam tiga kategori utama, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2018). Dalam praktik bisnis, manipulasi laporan keuangan sering dilakukan melalui berbagai cara, seperti rekayasa transaksi, pengakuan pendapatan yang tidak sesuai, ataupun penghilangan informasi penting yang seharusnya disajikan kepada pemangku kepentingan. Perkembangan metode kecurangan yang semakin kompleks menuntut adanya pendekatan investigatif yang lebih adaptif serta didukung oleh teknologi analitik dalam proses deteksi dan investigasi (Kaur et al., 2023).

Fenomena manipulasi laporan keuangan tidak hanya ditemukan pada perusahaan berskala kecil, tetapi juga terjadi pada perusahaan besar, termasuk entitas publik dan badan usaha milik negara. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manipulasi dapat terjadi melalui pengakuan pendapatan yang tidak tepat, pengelolaan transaksi secara rekayasa, maupun penyajian informasi akuntansi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan (Panjaitan et al., 2025; Mardeliani, 2022). Salah satu kasus yang sempat menjadi perhatian publik di Indonesia adalah permasalahan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dari kerja sama dengan pihak ketiga. Kasus tersebut menunjukkan bahwa tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang positif serta kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat menjadi faktor pemicu terjadinya praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Dalam upaya mendeteksi kecurangan laporan keuangan, berbagai penelitian menekankan pentingnya identifikasi indikator awal atau red flags yang tercermin dalam laporan keuangan. Indikator tersebut dapat berupa lonjakan pendapatan yang tidak wajar, ketidaksesuaian antara laba bersih dengan arus kas perusahaan, maupun perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi secara tiba-tiba. Keberadaan indikator tersebut menjadi sinyal awal bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan. Selain itu, perkembangan teknik analisis data juga memungkinkan proses identifikasi pola anomali dilakukan secara lebih sistematis dan efisien (Murti et al., 2025; Prasetyo & Dewayanto, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai pendekatan berbasis kecerdasan buatan dan machine learning semakin banyak digunakan dalam proses deteksi kecurangan laporan keuangan. Metode tersebut memungkinkan analisis terhadap data dalam jumlah besar dengan tingkat ketelitian yang tinggi serta kemampuan dalam mengenali pola-pola transaksi yang tersembunyi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan machine learning mampu meningkatkan kemampuan prediktif dalam mengidentifikasi potensi *fraud* dibandingkan dengan metode analisis tradisional. Meskipun demikian, penerapan teknologi



tersebut tetap memerlukan perhatian terhadap kualitas data serta kemampuan dalam menginterpretasikan hasil analisis secara tepat (Lin, 2024; Prasetyo & Dewayanto, 2024).

Selain dukungan teknologi, penerapan akuntansi forensik juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal serta mekanisme pelaporan dalam organisasi. Sistem pengendalian internal yang kuat dapat memperkecil peluang terjadinya kecurangan dengan memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan diawasi secara memadai. Di sisi lain, mekanisme pelaporan seperti whistleblowing system memberikan kesempatan bagi individu di dalam organisasi untuk melaporkan indikasi penyimpangan yang terjadi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi antara pengendalian internal, audit internal, dan mekanisme pelaporan memiliki kontribusi penting dalam mencegah terjadinya *fraud* dalam organisasi (Adawiyah et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran akuntansi forensik serta pemanfaatan teknologi dalam mendeteksi kecurangan, masih terdapat keterbatasan dalam pengaplikasiannya pada konteks kasus nyata di Indonesia. Sebagian penelitian cenderung menitikberatkan pada pendekatan konseptual atau analisis statistik tanpa mengaitkan secara mendalam dengan fenomena empiris yang terjadi pada perusahaan tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan teori dalam literatur akademik dengan praktik yang terjadi di lapangan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan teoritis dengan analisis kasus empiris menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kecurangan laporan keuangan (Sari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan teknik akuntansi forensik dalam mendeteksi serta mencegah manipulasi laporan keuangan melalui studi kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui penggabungan analisis literatur mengenai teknologi analitik dalam deteksi *fraud* dengan kajian empiris terhadap kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan publik di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknik akuntansi forensik dapat diterapkan dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan secara nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik di bidang akuntansi forensik, tetapi juga memberikan referensi praktis bagi auditor, regulator, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan transparansi serta kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain studi literatur dengan fokus pada analisis kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Pendekatan tersebut digunakan untuk menelaah secara sistematis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan praktik manipulasi laporan keuangan dan penerapan teknik akuntansi forensik. Studi ini memanfaatkan informasi yang tersedia dalam publikasi ilmiah, laporan audit, serta dokumen resmi perusahaan sebagai bahan kajian utama. Dengan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola kecurangan serta strategi deteksi yang dapat digunakan dalam praktik akuntansi forensik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber sekunder pada berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal akademik lainnya yang relevan dengan bidang akuntansi dan audit. Proses pencarian awal menghasilkan sebanyak 70 artikel yang



berkaitan dengan topik akuntansi forensik dan kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian topik penelitian, relevansi terhadap kasus manipulasi laporan keuangan, serta tahun publikasi yang masih aktual. Hasil seleksi tersebut menghasilkan 25 artikel yang dinilai paling relevan dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pengelompokan literatur, penelaahan dokumen, serta interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipilih. Pada tahap pertama, artikel dan dokumen yang relevan diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan terkait teknik akuntansi forensik dan praktik manipulasi laporan keuangan. Tahap selanjutnya dilakukan analisis dokumen dengan menelaah isi laporan keuangan serta dokumen pendukung untuk mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian informasi atau indikasi anomali transaksi. Selain itu, dilakukan analisis audit terhadap temuan yang dilaporkan dalam berbagai sumber guna mengkaji kemungkinan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang dapat memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berbeda. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada publikasi ilmiah, laporan audit, serta dokumen resmi yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Proses verifikasi dilakukan dengan menelaah kembali kesesuaian informasi antar sumber untuk memastikan konsistensi temuan yang diperoleh. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan keandalan yang memadai dalam menjelaskan penerapan teknik akuntansi forensik pada kasus yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kasus penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 menjadi salah satu contoh yang banyak dibahas dalam kajian akuntansi forensik di Indonesia. Perusahaan pada periode tersebut melaporkan kondisi laba, padahal pada tahun sebelumnya masih mengalami kerugian dalam jumlah yang cukup besar. Perubahan kinerja keuangan yang terjadi dalam waktu relatif singkat menimbulkan perhatian berbagai pihak terhadap kewajaran proses pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Kondisi tersebut dapat dipandang sebagai sinyal awal yang mendorong perlunya analisis lebih mendalam terhadap struktur laporan keuangan perusahaan.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam kasus ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan yang berasal dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Pendapatan tersebut dicatat sebagai pendapatan pada periode berjalan meskipun secara substansi berkaitan dengan kontrak jangka panjang yang manfaat ekonominya diperoleh secara bertahap. Perlakuan pencatatan tersebut berpotensi memengaruhi penyajian kinerja keuangan secara keseluruhan. Untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan, potongan laporan laba rugi PT Garuda Indonesia tahun 2018 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Potongan Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia

Uraian	2018 (USD)	2017 (USD)
Pendapatan (Beban) Usaha Lainnya		
Beban Pengampunan Pajak	(50.307.992)	-
Keuntungan Selisih Kurs	28.073.775	14.777.069
Pendapatan Lain-lain Bersih	278.810.155	19.797.296
Jumlah	306.883.930	(15.733.627)
Laba (Rugi) Usaha	100.801.326	(76.181.178)
Bagian Laba Rugi Bersih Asosiasi	204.241	192.617
Pendapatan Keuangan	3.695.161	6.196.164
Beban Keuangan	(85.691.120)	(88.388.240)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	19.009.608	(158.180.637)
Beban Pajak	(13.991.300)	(55.209.041)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	5.018.308	(213.389.678)

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa terdapat perubahan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dari kondisi rugi pada tahun 2017 menjadi laba pada tahun 2018. Salah satu komponen yang memberikan kontribusi besar terhadap perubahan tersebut adalah akun pendapatan lain-lain yang mengalami peningkatan sangat drastis. Lonjakan nilai pada akun tersebut relatif tidak sejalan dengan karakteristik akun non-operasional yang biasanya bersifat fluktuatif namun tidak dominan. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu indikator awal adanya potensi ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan.

Untuk memahami sumber peningkatan tersebut secara lebih rinci, diperlukan penelaahan terhadap Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat rincian komponen pendapatan lain-lain. Informasi ini memberikan gambaran mengenai jenis transaksi yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai pada akun tersebut. Rincian komponen pendapatan lain-lain PT Garuda Indonesia disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Pendapatan Lain-lain PT Garuda Indonesia

Uraian	2018 (USD)	2017 (USD)
Pendapatan kompensasi pemasangan perangkat	239.940.000	-
Keuntungan revaluasi properti investasi	15.186.712	9.477.707
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset	7.258.255	(2.377.141)
Keuntungan jual dan sewa balik	4.983.785	3.569.434
Pemulihan nilai aset	2.869.004	5.973.088
Klaim asuransi	2.316.918	1.420.945
Lain-lain bersih	6.255.481	1.733.263
Total	278.810.155	19.797.296

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar peningkatan pendapatan lain-lain berasal dari kompensasi pemasangan perangkat layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Nilai komponen tersebut mencapai lebih dari dua ratus juta dolar Amerika Serikat dan tidak muncul pada periode sebelumnya. Keberadaan transaksi dalam jumlah besar pada satu periode menimbulkan pertanyaan mengenai dasar pengakuan pendapatan yang digunakan

perusahaan. Apabila dikaitkan dengan prinsip akuntansi akrual, pengakuan pendapatan semestinya dilakukan sesuai dengan periode manfaat ekonomi yang dihasilkan, sehingga temuan ini dapat menjadi indikasi adanya ketidaktepatan perlakuan akuntansi.

Untuk memperkuat analisis terhadap temuan tersebut, penelitian ini juga melakukan sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang membahas faktor penyebab serta metode deteksi kecurangan laporan keuangan. Kajian ini dilakukan terhadap 25 artikel ilmiah yang relevan dengan topik fraud dalam bidang akuntansi dan audit. Ringkasan hasil sintesis penelitian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Penelitian Terkait Kecurangan Laporan Keuangan

No	Penulis & Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Prayitno & Sinosi (2024)	Literature review	Pengendalian internal berbasis teknologi	Pengendalian internal berbasis teknologi memperkuat akuntansi forensik dalam mendeteksi <i>fraud</i> di era digital.
2	Setyono et al. (2023)	Kuantitatif	<i>Fraud hexagon</i>	Fraud hexagon mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan.
3	Awaliah (2023)	Literature review	<i>Fraud triangle</i>	Tekanan, peluang, dan rasionalisasi menjadi faktor utama terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4	Fransisca & Suhartono (2025)	Kuantitatif	<i>Fraud hexagon</i> pada BUMN	Kolusi dan arogansi manajemen berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
5	Aprilia et al. (2022)	Kuantitatif	Fraud hexagon	Tekanan dan peluang memiliki pengaruh terhadap potensi manipulasi laporan keuangan.
6	Azzahra (2025)	Studi kasus	Audit forensik	Audit forensik efektif mengungkap pola penipuan pada laporan keuangan perusahaan publik.
7	Khumairoh & Kuntadi (2023)	Kuantitatif	Fraud diamond	Kompetensi pelaku dan peluang organisasi memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.
8	Achmad & Galib (2022)	Kuantitatif	<i>Red flags</i> dan skeptisme auditor	<i>Red flags</i> dan skeptisme profesional auditor meningkatkan kemampuan deteksi <i>fraud</i> .
9	Putri et al. (2023)	Kuantitatif	Audit internal dan pengendalian internal	Audit internal dan sistem pengendalian internal berperan penting dalam pencegahan kecurangan.
10	Wahyuningtiyas & Pramudyastuti (2022)	Literature review	<i>Whistleblowing system</i>	<i>Whistleblowing system</i> membantu mendeteksi tindakan fraud dalam organisasi.
11	Setiawan et al. (2024)	Studi kasus	Kasus Garuda Indonesia	Manipulasi laporan keuangan menunjukkan adanya pelanggaran etika profesi akuntansi.
12	Ali et al. (2024)	Literature review	Akuntansi forensik	Teknik akuntansi forensik modern dapat mengidentifikasi anomali transaksi keuangan.
13	Xiuguo & Shengyong (2022)	Kuantitatif	<i>Deep learning</i>	<i>Deep learning</i> mampu meningkatkan akurasi deteksi <i>fraud</i> laporan keuangan.
14	Emran & Rubel (2024)	Literature review	Big data dan AI	Big data dan kecerdasan buatan meningkatkan efektivitas analisis fraud keuangan.

No	Penulis & Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
15	Shahana et al. (2023)	Systematic review	<i>Financial statement fraud detection</i>	Pendekatan teknologi menjadi tren utama dalam penelitian deteksi fraud.
16	Adawiyah et al. (2023)	Literature review	Pengendalian internal dan <i>whistleblowing</i>	Pengendalian internal dan <i>whistleblowing system</i> berperan penting dalam pencegahan kecurangan.
17	Christian et al. (2022)	Studi kasus	<i>Financial shenanigans</i>	Manipulasi laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi <i>fraudulent financial reporting</i> .
18	Farasandi & Budiman (2025)	Literature review	Transformasi digital akuntansi forensik	Teknologi digital meningkatkan kemampuan auditor forensik dalam mendeteksi fraud.
19	Fernanda & Habiburrochman (2025)	Systematic review	AI dalam audit forensik	Artificial intelligence meningkatkan akurasi analisis data audit forensik.
20	Indriani & Rohman (2022)	Kuantitatif	Fraud triangle dengan Beneish M-Score	Model Beneish M-Score dapat digunakan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan.
21	Lin (2024)	Literature review	<i>Machine learning</i>	Machine learning mampu meningkatkan efektivitas sistem deteksi fraud.
22	Mardeliani (2022)	Kuantitatif	<i>Fraud hexagon</i> pada BUMN	Beberapa elemen <i>fraud hexagon</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan.
23	Meiryani & Primado (2023)	Studi kasus	Pengendalian internal Garuda Indonesia	Kelemahan pengendalian internal berkontribusi pada manipulasi laporan keuangan.
24	Murti et al. (2025)	Kuantitatif	<i>Red flags fraud</i>	Indikator <i>red flags</i> dapat digunakan sebagai peringatan dini terjadinya <i>fraud</i> .
25	Prasetyo & Dewayanto (2024)	Systematic review	<i>Machine learning</i> dan <i>data mining</i>	Pendekatan data mining dan <i>deep learning</i> efektif untuk mendeteksi anomali laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan berkembang melalui berbagai pendekatan, mulai dari penggunaan teori *fraud* seperti *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud hexagon*, hingga pemanfaatan teknologi seperti machine learning, deep learning, dan big data analytics. Sejumlah penelitian juga menekankan pentingnya pengendalian internal, sistem whistleblowing, serta peran audit internal dalam upaya pencegahan kecurangan. Selain itu, penelitian berbasis studi kasus menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola perusahaan dan pelanggaran etika profesi dapat memicu manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, kombinasi pendekatan teoritis, mekanisme pengendalian organisasi, serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk dapat dipahami sebagai bentuk *premature revenue recognition*, yaitu pengakuan pendapatan yang dilakukan sebelum manfaat ekonomi dari transaksi tersebut benar-benar terealisasi. Dalam prinsip akuntansi berbasis akrual, pendapatan seharusnya diakui secara proporsional sesuai dengan periode diperolehnya manfaat ekonomi dari transaksi yang terjadi. Ketidaktepatan dalam pengakuan tersebut menyebabkan penyajian kinerja keuangan menjadi



kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Jika ditinjau melalui perspektif *fraud triangle*, kondisi ini dapat dikaitkan dengan adanya tekanan (*pressure*) yang dihadapi manajemen untuk menampilkan performa perusahaan yang tetap positif di tengah kondisi keuangan yang menantang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriani dan Rohman (2022) yang menyatakan bahwa tekanan finansial sering menjadi faktor pemicu terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Selain faktor tekanan, unsur peluang (*opportunity*) juga memainkan peranan penting dalam memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dalam kasus Garuda Indonesia, ruang interpretasi dalam pengakuan pendapatan dari kontrak kerja sama jangka panjang memberikan kesempatan bagi manajemen untuk mempercepat pencatatan pendapatan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat membuka celah bagi tindakan oportunistik dalam proses pelaporan keuangan. Lemahnya mekanisme pengawasan tersebut dapat menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan realitas transaksi ekonomi yang terjadi. Hal ini sejalan dengan temuan Meiryani dan Primado (2023) yang menegaskan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap manipulasi laporan keuangan pada kasus Garuda Indonesia.

Praktik manipulasi yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan konsep *earnings management*, yaitu upaya manajemen dalam mempengaruhi angka laba agar terlihat sesuai dengan target atau ekspektasi tertentu. Dalam banyak kasus, praktik ini dilakukan melalui pengaturan waktu pengakuan pendapatan atau pengklasifikasian transaksi tertentu agar menghasilkan laporan keuangan yang terlihat lebih baik. Strategi semacam ini sering memanfaatkan transaksi non-rutin atau kerja sama bisnis tertentu yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pencatatan akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Christian et al. (2022) yang menjelaskan bahwa praktik *financial shenanigans* sering digunakan untuk memodifikasi laporan keuangan sehingga tampak lebih menguntungkan. Selain itu, penelitian Khumairoh dan Kuntadi (2023) juga menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja finansial di hadapan investor dan pasar.

Dari perspektif deteksi kecurangan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa indikator awal (*red flags*) yang menunjukkan adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut antara lain berupa peningkatan yang signifikan pada akun pendapatan tertentu, munculnya sumber pendapatan baru dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat, serta ketidaksesuaian antara pertumbuhan pendapatan dengan arus kas perusahaan. Ketidakwajaran semacam ini dapat menjadi sinyal awal bagi auditor maupun analis keuangan untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Achmad dan Galib (2022) yang menekankan bahwa identifikasi *red flags* merupakan langkah awal yang penting dalam proses deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian Awaliah (2023) juga menegaskan bahwa indikator anomali dalam laporan keuangan sering kali menjadi petunjuk awal yang membantu auditor mengidentifikasi potensi praktik manipulasi.

Dalam konteks pencegahan kecurangan, keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif serta fungsi audit internal yang kuat menjadi faktor penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Organisasi yang memiliki sistem pengawasan yang baik cenderung lebih mampu mendeteksi potensi penyimpangan sejak tahap awal sebelum berkembang menjadi praktik *fraud* yang lebih kompleks. Selain itu, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang



baik juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas. Penelitian Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal serta komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan upaya pencegahan *fraud*. Selain itu, mekanisme *whistleblowing system* juga terbukti mampu meningkatkan peluang terungkapnya praktik kecurangan yang tidak terdeteksi melalui prosedur audit formal (Wahyuningtyas & Pramudyastuti, 2022).

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas proses deteksi kecurangan laporan keuangan. Pemanfaatan teknik analitik seperti *data mining*, *big data analytics*, serta metode berbasis kecerdasan buatan memungkinkan analisis terhadap data keuangan dalam jumlah besar secara lebih efisien dan akurat. Pendekatan berbasis teknologi ini membantu mengidentifikasi pola transaksi yang tidak biasa sehingga memudahkan auditor dalam menemukan indikasi manipulasi laporan keuangan. Penelitian Xiuguo dan Shengyong (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *deep learning* mampu meningkatkan tingkat akurasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Emran dan Rubel (2024), Shahana et al. (2023), serta Ali et al. (2024) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi analitik dan kecerdasan buatan semakin menjadi pendekatan yang efektif dalam sistem deteksi *fraud* modern.

Secara keseluruhan, kasus Garuda Indonesia menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dapat terjadi melalui mekanisme yang relatif sederhana namun memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi publik terhadap kinerja perusahaan. Praktik manipulasi tidak selalu melibatkan skema yang kompleks, tetapi dapat terjadi melalui pengakuan pendapatan yang tidak tepat atau pengklasifikasian transaksi yang tidak sesuai dengan substansi ekonomi yang sebenarnya. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian serta transparansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2024) yang menyoroti adanya pelanggaran terhadap etika profesi akuntansi dalam kasus manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia. Selain itu, penelitian Fransisca dan Suhartono (2025) juga menekankan bahwa penguatan sistem tata kelola perusahaan serta peningkatan kualitas audit merupakan langkah strategis untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan meminimalkan potensi terjadinya *fraud*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manipulasi laporan keuangan tidak selalu dilakukan melalui skema yang kompleks, melainkan dapat terjadi melalui praktik yang tampak sederhana seperti pengakuan pendapatan yang tidak tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam penerapan prinsip akuntansi dan pengawasan internal dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk membentuk persepsi kinerja keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Dalam konteks ini, akuntansi forensik berperan penting sebagai pendekatan yang tidak hanya berfungsi untuk mengungkap kecurangan, tetapi juga untuk memahami pola dan mekanisme terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemaknaan bahwa efektivitas deteksi *fraud* sangat bergantung pada kemampuan mengidentifikasi anomali sejak tahap awal pelaporan keuangan.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa integrasi antara pendekatan akuntansi forensik dan teknologi analitik merupakan strategi yang relevan dalam menghadapi kompleksitas kecurangan di era digital. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan teknik analisis berbasis data mampu meningkatkan



ketepatan dan kecepatan dalam mengidentifikasi pola transaksi yang tidak wajar. Implikasi praktis dari temuan ini menekankan pentingnya penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas audit, serta pengembangan kompetensi auditor dalam memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, organisasi dan regulator perlu mendorong penerapan mekanisme pengawasan yang lebih adaptif dan berbasis risiko guna meminimalkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kajian yang lebih luas terkait penerapan teknologi canggih dalam deteksi *fraud*, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin dalam audit keuangan. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji efektivitas berbagai model deteksi kecurangan pada sektor industri yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengintegrasikan aspek perilaku organisasi dan etika profesional dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *fraud*. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan kontribusi penelitian di bidang akuntansi forensik tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. A., & Galib, S. (2022). Pengaruh red flags, independensi, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud: Studi empiris pada KAP di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 379–392. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1420>
- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh pengendalian internal, whistleblowing system, dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331–1342. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606>
- Ali, A. M., Futaih, R. F., Shukur, M., & Al-Orfali, A. K. (2024). Forensic accounting and fraud detection emerging trends and techniques. *Journal of Ecohumanism*, 3(5), 525–542. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1273691>
- Aprilia, R., Syarifuddin, S., & Haerial, H. (2022). Analisis kecurangan laporan keuangan melalui fraud hexagon. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 143–151. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/view/21681>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2018). *Report to the nations: 2018 global study on occupational fraud and abuse*. ACFE.
- Awaliah, K. N. (2023). Fraud triangle theory: Pendekatan strategis dalam mendeteksi korupsi dan kecurangan pada laporan keuangan publik. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1493–1506. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9023>
- Azzahra, H. (2025). Analisis forensik audit pada kasus penipuan keuangan di perusahaan publik. *Prosiding Diseminasi Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dinamika/article/view/8346>
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian fraudulent financial reporting dengan earnings manipulation financial shenanigans: Studi kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3543>



- Emran, A. K. M., & Rubel, M. T. H. (2024). Big data analytics and AI-driven solutions for financial fraud detection: Techniques, applications, and challenges. *Innovatech Engineering Journal*, 1(01), 10–70937.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5076886
- Farasandi, A., & Budiman, A. I. (2025). Transformasi digital dalam akuntansi forensik: Tinjauan literatur atas teknik deteksi kecurangan berbasis teknologi. *Musyitari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 19(4), 71–80.
<https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/111>
- Fernanda, I. A., & Habiburrochman, H. (2025). Peran kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan audit forensik untuk mendeteksi kecurangan: Tinjauan literatur sistematis. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3430–3442.
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2825>
- Fransisca, V., & Suhartono, S. (2025). Pendeteksian fraudulent financial reporting di lingkungan BUMN: Perspektif fraud hexagon theory. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–17.
<https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1254>
- Hendrastuty, N. (2024). Penerapan data mining menggunakan algoritma K-means clustering dalam evaluasi hasil pembelajaran siswa. *Jurnal Ilmiah Informatika dan Ilmu Komputer (JIMA-ILKOM)*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/10.58602/jima-ilkom.v3i1.26>
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud triangle dan kecurangan laporan keuangan dengan model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104.
<https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/4367>
- Kaur, B., Sood, K., & Grima, S. (2023). A systematic review on forensic accounting and its contribution towards fraud detection and prevention. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(1), 60–95. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2022-0015>
- Khumairoh, S., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1).
- Lin, D. (2024). Key considerations to be applied while leveraging machine learning for financial statement fraud detection: A review. *IEEE Access*, 12, 168213–168228.
<https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10740285>
- Mardeliani, S. (2022). Analisis kecurangan laporan keuangan menurut hexagon fraud model pada perusahaan BUMN tahun 2016–2020. <https://digilib.unila.ac.id/65204/>
- Meiryani, M., & Primado, A. A. (2023). Analysis of internal control and fraud: A case study on Garuda Indonesia. *Research in Management and Accounting (RIMA)*, 6(1), 43–53.
<https://doi.org/10.33508/rima.v6i1.4660>
- Murti, G. T., Caesaria, S. M., & Mayasha, E. (2025). Red flags dalam mendeteksi kecurangan: Analisis faktor pemicu fraud pada laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 102–112. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.448>
- Panjaitan, A. A., Simamora, M., Siahaan, S. A., Nasution, P. W., Simbolon, J. A., & Siregar, T. R. S. (2025). Manipulasi laporan keuangan konsolidasi dalam entitas konsolidasi: Studi kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 605–614.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/4211>
- Prasetyo, S., & Dewayanto, T. (2024). Penerapan machine learning, deep learning, dan data mining dalam deteksi kecurangan laporan keuangan: A systematic literature review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).



- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46146>
Prayitno, A., & Sinosi, S. M. (2024). Peran pengendalian internal berbasis teknologi dalam mendukung akuntansi forensik untuk mendeteksi fraud di era digital. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 600–608.
- <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1881>
Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan: Peran audit internal, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi. *Jurnal Economina*, 2(7), 1789–1802.
- <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.674>
Sari, T. P. (2024). Peran akuntansi forensik dalam mengungkap kasus kecurangan keuangan di perusahaan publik. *BORJUIS: Journal of Economy*, 1(4), 231–245.
- <https://sociohum.net/index.php/BORJUIS/article/view/399>
Setiawan, D., Wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa pelanggaran etika profesi akuntansi (Studi kasus PT Garuda Indonesia: Skandal manipulasi laporan keuangan). *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(2), 62–70.
- <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/raung/article/view/87>
Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan fraud hexagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Shahana, T., Lavanya, V., & Bhat, A. R. (2023). State of the art in financial statement fraud detection: A systematic review. *Technological Forecasting and Social Change*, 192, 122527. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122527>
- Wahyuningtiyas, T. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Optimalisasi whistleblowing system melalui peran whistleblower dalam pendeteksian tindakan fraud: Sebuah literature review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 359–366.
- <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1385>
Xiuguo, W., & Shengyong, D. (2022). An analysis on financial statement fraud detection for Chinese listed companies using deep learning. *IEEE Access*, 10, 22516–22532.
- <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9718341>

